

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan berkaitan dengan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Intellectual Capital* dengan subjek penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun dalam pengukurannya mengambil data *Annual Report* (Laporan Tahunan) Bank Umum Syariah periode 2016-2020 yang bersumber dari *website* resmi setiap bank syariah.

Variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* sebagai variabel independen (X_1), *Islamic Intellectual Capital (IIC)* sebagai variabel independen (X_2) dan tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). *Islamic Intellectual Capital (IIC)* diukur menggunakan metode *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC)* yang diformulasikan dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Sedangkan *Islamic Corporate Governance (ICG)* diukur menggunakan *self-assessment* dan nilai komposit bank syariah (Febrilyantri, 2018).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan pengukuran data numerik dalam proses analisis datanya. Penelitian kuantitatif memecahkan realitas konteks menjadi variabel (Syahrums & Salim, 2012). Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian deskriptif kausalitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan dan menguji hipotesis (Hardani et al., 2020). Adapun desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian untuk menggambarkan dan mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi antar satu variabel dengan variabel yang lainnya (Sarwono, 2006). Dengan demikian, penelitian ini mengkaji hubungan antar dua fenomena atau lebih untuk memperoleh penjelasan mengenai keterkaitan (sebab-akibat) (Siyoto & Sodik, 2015). Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat (Prasetyo & Jannah, 2010).

Definisi lain menyebutkan bahwa desain penelitian kausalitas yaitu desain dalam penelitian yang menghubungkan satu variabel atau beberapa variabel (variabel independen) dengan satu atau lebih variabel lain (variabel dependen) (Sarwono, 2006). Selain itu, disebut pula desain yang menggambarkan sebab-akibat.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjadikan variabel yang ada dalam penelitian bersifat operasional dengan tujuan memudahkan dalam hal pengukuran (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat atau dependen yaitu tingkat profitabilitas yang digambarkan dengan *Return on Asset* (ROA) dan variabel tidak terikat atau independen yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Intellectual Capital* (IIC). Pada bagian ini dijelaskan masing-masing definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Tingkat Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang	<i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan rasio untuk menilai tingkat profitabilitas,	Rasio

Hani Anisa Rinjani, 2022

ANALISIS ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

		digunakan untuk menilai kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan laba (<i>return</i>) selama periode tertentu (Ananda & NR, 2020).	dimana mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari <i>asset</i> yang dikelolanya. $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	
2	<i>Islamic Corporate Governance/ICG (X₁)</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> merupakan serangkaian manajemen tata kelola dan pertanggungjawaban manajemen berlandaskan nilai Islam agar hak dan kewajiban pihak yang terlibat dengan perusahaan terlaksana secara benar, sehingga tercipta kesejahteraan bagi semua pihak (<i>stakeholder</i>) dan tentunya diridhai Allah Swt (Ghonyah & Hartono, 2014).	Pengukuran <i>Islamic Corporate Governance</i> menggunakan <i>self-assesment</i> bank syariah dengan nilai komposit (LPPI, 2018) Nilai Komposit = <i>Self Assesment</i> × Bobot	Rasio
3	<i>Islamic Intellectual Capital/IIC (X₂)</i>	<i>Islamic Intellectual Capital</i> merupakan proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan. IIC digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perbankan syariah dalam mengelola <i>asset</i> tak berwujudnya (Kholilah & Wirman, 2019).	<i>iB-VAIC</i> digunakan untuk mengukur <i>Islamic Intellectual Capital</i> . $iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan ataupun kesatuan bagian yang ingin diteliti (Priyono, 2008). Populasi diartikan pula sebagai wilayah generalisasi mencakup objek ataupun subjek dengan kuantitas dan kriteria tertentu yang akan

Hani Anisa Rinjani, 2022

ANALISIS ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mendukung penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi dalam skala nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	Website	Kode
1.	Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id	BAS
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id	BNTBS
3.	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id	BMI
4.	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id	BVS
5.	Bank BRI Syariah	www.bankbrisyariah.co.id	BRIS
6.	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id	BJBS
7.	Bank BNI Syariah	www.bankbnisyariah.co.id	BNIS
8.	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id	BSM
9.	Bank Mega Syariah		BMS
10.	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id	BPS
11.	Bank Syariah Bukopin	www.kbbukopinsyariah.com	BSB
12.	BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id	BCAS
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.co.id	BTPNS
14.	Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id	BMSI

Sumber: SPS, OJK (2020)

Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel merupakan sebagian dari populasi dalam penelitian yang dianggap mewakili. Sampel yang baik memiliki kepraktisan untuk situasi penelitian (Martono, 2011). Pengambilan sampel ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan secara efisien, sampel yang diambil bersifat representatif (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik *purposive sampling* ini dianggap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, dalam teknik ini sampel diambil dengan membuat pertimbangan atau kriteria khusus (Prasetyo & Jannah, 2010). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini meliputi:

- a. Bank Umum Syariah yang beroperasi periode 2016-2020 dan terdaftar di OJK.

- b. Bank Umum Syariah yang melakukan publikasi *Islamic Corporate Governance* periode 2016-2020.
- c. Bank Umum Syariah yang melakukan publikasi Laporan Tahunan periode 2016-2020.
- d. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini.

Dengan mengacu pada kriteria tersebut, maka dari keseluruhan populasi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, terdapat 11 Bank Umum Syariah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	Website	Kode
1.	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id	BMI
2.	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id	BVS
3.	Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id	BRIS
4.	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id	BJBS
5.	Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id	BNIS
6.	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id	BSM
7.	Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id	BPS
8.	Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id	BSB
9.	BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id	BCAS
10.	Bank BPD NTB Syariah	www.bankntbsyariah.co.id	BNTBS
11.	Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id	BAS

Sumber: SPS, OJK (2020)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Data merupakan fakta empiris yang dihimpun oleh peneliti guna kepentingan pemecahan masalah dalam penelitian, data tersebut masih harus melalui proses pengolahan karena belum memiliki arti (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari lapangan secara langsung melainkan data yang telah diolah (Sarwono, 2006). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup data laporan tahunan (*annual report*) masing-masing Bank Umum Syariah, laporan *self-assessment* dan data lainnya untuk melakukan pengukuran dalam penelitian. Data

Islamic Corporate Governance terlampir pada laporan *self-assessment*. Laporan tersebut menggambarkan bagaimana Bank Umum Syariah menjalankan operasionalnya sesuai dengan *sharia compliance*, sedangkan data *Islamic Intellectual Capital* terlampir pada laporan keuangan. Laporan tersebut menggambarkan bagaimana Bank Umum Syariah mengelola dan memanfaatkan asset tak berwujudnya untuk menjalankan kinerja operasionalnya.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dihimpun dengan menggunakan studi dokumentasi (*checklist* dan tabel) (Riduwan, 2013). Studi dokumentasi merupakan proses pengambilan data penelitian melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020). Studi ini digunakan untuk mengumpulkan atau menghimpun informasi laporan publikasi masing-masing Bank Umum Syariah, sedangkan studi kepustakaan (*library research* atau *literature review*) digunakan untuk memperoleh referensi pendukung berupa buku, catatan atau laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu (Misbahuddin & Hasan, 2013).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi atau pengukuran dengan data yang berasal dari gabungan data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang) (Misbahuddin & Hasan, 2013). Pelaksanaan pengolahan analisis regresi data panel ini didukung dengan software *Eviews 9*. Adapun analisis regresi data panel ini digunakan karena observasi datanya lebih luas mencakup *time series* dan *cross section*, memberikan jumlah pengamatan yang cukup besar, meningkatkan *degree of freedom* (Basuki, 2021).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Intellectual Capital* serta perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan model penelitian yang menggunakan gabungan data *time series* dan *cross section* dengan persamaan regresi sebagai berikut (Basuki, 2021):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Dependen)
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel independen
- β_2 = Koefisien regresi variabel independen
- X_{1t} = Variabel independen entitas ke i dan periode ke t
- X_{2t} = Variabel independen entitas ke i dan periode ke t
- t = Periode ke t
- i = Entitas ke i
- ε = Variabel diluar model (variabel pengganggu)

Dengan Y merupakan variabel terikat (Dependen) yaitu tingkat profitabilitas yang digambarkan dengan *Return on Asset* (ROA) dan X merupakan variabel tidak terikat (Independen) yaitu *Islamic Corporate Governance* sebagai X_1 dan *Islamic Intellectual Capital* sebagai X_2 . Sehingga model yang digunakan dalam persamaan ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y = Tingkat Profitabilitas (ROA)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi
- X_{1t} = *Islamic Corporate Governance* entitas ke i periode ke t
- X_{2t} = *Islamic Intellectual Capital* entitas ke i periode ke t
- ε_{it} = Komponen *error* untuk entitas ke i periode ke t

3.7.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian dengan menggunakan analisis regresi data panel terdiri dari tiga pendekatan estimasi diantaranya *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* sebagai berikut (Basuki, 2021):

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model *common effect* merupakan model yang tidak begitu memperhatikan dimensi waktu dan individu, model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool* kemudian melakukan estimasi menggunakan *pooled least square* (pendekatan kuadrat terkecil). Dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data adalah sama dalam berbagai kurun waktu (Caraka & Yasin, 2017).

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
X_1	= Variabel Independen 1
β	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error Terms</i>
t	= Periode Waktu/ Tahun
i	= Objek (Perusahaan)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dalam model ini diasumsikan bahwa terdapat perbedaan efek antar individu, perbedaan tersebut diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnnya. Setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui kemudian akan diestimasi menggunakan teknik variabel *dummy*. Pemasukan variabel *dummy* ini disebut juga *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau *covariance model* (Caraka & Yasin, 2017).

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_1 + X_{1it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Dengan menggunakan model *random effect* melalui teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Efek dari masing-masing individu dianggap sebagai bagian komponen *error* yang

tidak berhubungan satu sama lain dan bersifat *random*, model ini dikenal pula dengan istilah *Error Component Model* (ECM). Estimator yang efisien tidak bisa didapatkan dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* (PLS), akan tetapi model yang tepat adalah *Generalized Least Square* (GLS) berasumsi tidak terdapat *cross sectional correlation* dan homokedastik (Hardani et al., 2020).

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{it} + v_{it}$$

$$v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t

3.7.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan analisis regresi data panel tentu terdapat beberapa prosedur ataupun tata cara yang harus dilakukan, diantaranya (Basuki, 2021):

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Tes ini merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang tepat untuk estimasi data panel dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* sebagai berikut (Caraka & Yasin, 2017):

H_0 = *Common Effect Model/ Pooled Least Square*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Keputusan diambil dengan ketentuan:

- Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* diterima serta tepat untuk digunakan
- Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan *Common Effect Model* diterima serta tepat untuk digunakan

2. Uji Hausman

Tes ini merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang tepat untuk estimasi data panel dalam penelitian, dengan hipotesis (Caraka & Yasin, 2017):

H_0 = *Random Effect Model*

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan ketentuan:

- Apabila nilai *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya *Fixed Effect Model* tepat untuk digunakan
- Apabila nilai *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya *Random Effect Model* tepat untuk digunakan

3. Uji Lagrange Multiplier

Tes ini dilakukan apabila dalam pengujian sebelumnya diperoleh hasil dari Uji Chow memilih *Common Effect Model* dan Uji Hausman memilih *Random Effect Model* (Sarwono, 2006). Namun apabila ternyata hasil menunjukkan bahwa terdapat konsistensi dalam pengujian Uji Chow dan Uji Hausman dengan hasil menerima *Fixed Effect Model* sebagai model yang tepat, maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan. Adapun hipotesis dalam Uji LM antara lain (Caraka & Yasin, 2017):

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dengan ketentuan:

- Apabila nilai *Prob. Breusch Pagan* (BP) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya *Random Effect Model* lebih tepat digunakan
- Apabila nilai *Prob. Breusch Pagan* (BP) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya *Common Effect Model* lebih tepat digunakan

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk model terpilih berdasarkan hasil uji pemilihan model. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dikarenakan (Basuki, 2021):

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

- b. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- d. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.
- e. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) adalah sia-sia semata atau tidaklah berarti.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (uji J-B) dengan ketentuan berikut (Basuki, 2021):

- Jika nilai probabilitas dari statistik JB besar atau $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya;
- Jika probabilitas dari statistik JB kecil atau $< 0,05$ maka residual memiliki distribusi tidak normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji hal tersebut, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Adapun ketentuan dalam pengujian ini apabila koefisien korelasi tinggi $> 0,85$ maka ada dugaan terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sedangkan apabila $< 0,85$ maka diduga tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji masalah regresi dengan faktor gangguan tidak memiliki varian sama atau tidak konstan. Pengujian ini menggunakan metode uji Glejser untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (Basuki, 2021). Dimana ketentuannya apabila melalui uji t terhadap variabel independen $< 0,05$ maka diduga model

regresi terkena heteroskedastisitas, sedangkan apabila $> 0,05$ maka diduga tidak terkena heteroskedastisitas (Hardani et al., 2020).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini merupakan prosedur atau tata cara yang memungkinkan keputusan dapat diambil, dimana keputusan menolak atau menerima hipotesis yang diteliti. Menguji apakah bisa atau tidak model regresi tersebut digunakan dan menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu (Priyono, 2008):

1. Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan analisis hasil regresi data panel yaitu membandingkan antara t hitung dan t tabel. Dengan ketentuan apabila t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima, sedangkan untuk mengetahui signifikansi apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut hipotesis yang diajukan untuk variabel X_1 :

$H_0 : \beta < 0$, ICG tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_1 : \beta > 0$, ICG berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sedangkan hipotesis yang diajukan untuk variabel X_2 sebagai berikut:

$H_0 : \beta < 0$, IIC tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_1 : \beta > 0$, IIC berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Uji F

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). Adapun ketentuan pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan $H_{1,2}$ diterima (Variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y).
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau signifikansi $>$ 0,05, maka $H_{1,2}$ ditolak dan H_0 diterima (Variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

Berikut hipotesis yang penulis ajukan:

H_0 : $\beta < 0$, ICG dan IIC tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_{1,2}$: $\beta > 0$, ICG dan IIC berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memperlihatkan persentase total variasi variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh model. Apabila R^2 semakin besar tentu besar pula pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai R^2 berkisar 0-1, apabila nilai R^2 mendekati 1 maka semakin kuat pula pengaruh dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel independen.